

## **STUDI TENTANG KINERJA ANGGOTA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM MENERTIBKAN DAN MENANGGULANGI PENGEMIS DAN ANAK JALANAN DI KOTA SAMARINDA**

**Irfan Chandra Aditya<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Irfan Chandra Aditya. Studi Tentang Kinerja Anggota Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menertibkan dan Menanggulangi Pengemis dan Anak Jalanan di Kota Samarinda, di bawah bimbingan Drs. Rosa Anggraeiny, M.Si selaku pembimbing I dan Dini Zulfiani, S.Sos selaku pembimbing II.*

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja anggota Satuan Polisi Pamong Praja dalam menertibkan dan menanggulangi pengemis dan anak jalanan di Kota Samarinda serta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan pengambilan sumber data primer dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.*

*Temuan dari penelitian ini diketahui bahwa kinerja anggota Satuan Polisi Pamong Praja dalam menertibkan dan mengendalikan pengemis dan anak jalanan di Kota Samarinda baik dalam hasil kerja dan tanggung jawab telah berjalan baik, hanya dalam hal kerjasama dan tanggung jawab belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perselisihan antar regu-regu yang ada dan adanya oknum dari anggota Satpol PP yang justru bekerja sama dengan pihak pengemis dan anak jalanan, selain itu kendala yang dihadapi adalah kurangnya dana operasional dan kurangnya dukungan dari masyarakat Kota Samarinda hingga terkendala pada saat melakukan penertiban dan penanggulangan pengemis dan anak jalanan.*

**Kata Kunci:** *Kinerja, Satuan Polisi Pamong Praja, Pengemis DAN Anak Jalanan*

### **PENDAHULUAN**

#### ***Latar Belakang***

Masalah pengemis dan anak jalanan menjadi sesuatu yang mengganggu ketertiban umum di Kota Samarinda. Pengemis dan anak jalanan tidak akan sulit

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: chandit21@gmail.com

untuk dijumpai karena sering terlihat melakukan aktivitasnya di tempat-tempat umum seperti simpangan jalan, pusat perbelanjaan atau pasar, dan tepian kota. Dari laporan akuntabilitas kinerja pemerintah oleh Satpol PP tercatat bahwa jumlah pengemis dan anak jalanan yang berhasil ditertibkan sejumlah 208 orang dan 6 orang disidangkan, akan tetapi tetap saja masih banyak pengemis dan anak jalanan yang terlihat. Hal ini tentunya akan mengakibatkan ketidak nyamanan masyarakat, dan hal ini juga yang mengakibatkan terganggunya ketertiban umum, sehingga penciptaan tatanan kota yang tertib menjadi terkendala.

Untuk itu Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) yang dibentuk untuk membantu Kepala Daerah dalam menegakkan peraturan daerah dan penyelenggaraan ketertiban umum sangat diharapkan terutama dalam bentuk penertiban dan penanggulangan pengemis. Kinerja yang optimal dari Satuan Polisi Pamong Praja yang dibentuk untuk membantu Kepala Daerah dalam menegakkan peraturan daerah dan penyelenggaraan ketertiban umum sangat diharapkan terutama dalam penertiban dan penanggulangan pengemis dan menumbuhkan ketaatan pengemis terhadap Peraturan Daerah Kota Samarinda. Sehingga dengan demikian tercipta kondisi lingkungan Kota Samarinda yang kondusif, nyaman, tertib, bersih, indah dan tentram.

Berdasarkan latar belakang diatas dan pengamatan sementara di lapangan menimbulkan keinginan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut, secara khusus mengenai “Studi Tentang Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) dalam Menertibkan dan Menanggulangi Pengemis dan Anak Jalanan di Kota Samarinda”.

### ***Rumusan Masalah***

1. Bagaimanakerja anggota Satuan Polisi Pamong Praja dalam menertibkan dan menanggulangi pengemis dan anak jalanan di Kota Samarinda?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kinerja anggota Satuan Polisi Pamong Praja dalam menertibkan dan menanggulangi pengemis dan anak jalanan di Kota Samarinda?

### ***Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan kinerja anggota Satuan Polisi Pamong Praja dalam menertibkan dan menanggulangi pengemis di Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kinerja anggota Satuan Polisi Pamong Praja dalam menertibkan dan menanggulangi pengemis dan anak jalanan di Kota Samarinda.

### ***Kegunaan Penelitian***

- a. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang Administrasi Negara secara khusus ilmu sosial dan ilmu politik khususnya ilmu administrasi negara.
- b. Secara praktis sebagai tolak ukur bagi anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kota Samarinda dalam menertibkan dan menanggulangi pengemis dan anak jalanan, program kerja yang telah dilakukan maupun upaya kinerja pembenahan organisasi.

## **KERANGKADASAR TEORI**

### ***Teori dan Konsep***

#### ***Manajemen Sumber Daya Manusia***

Menurut Sadili (2005:22) manajemen sumber daya manusia adalah “suatu kegiatan pengelolaan yang meliputi pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa bagi manusia sebagai individu anggota organisasi atau perusahaan bisnis.”

#### ***Kinerja***

Kinerja menurut Widodo (2006:78) mengatakan bahwa kinerja adalah melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.

#### ***Tolak Ukur Kinerja***

Kemudian menurut Sedarmayanti, (2001:51) yang menyatakan bahwa tolak ukur dalam kinerja adalah :

1. Kualitas kerja
2. Inisiatif
3. Kemampuan
4. Komunikasi

#### ***Penertiban dan penanggulangan***

Secara tata bahasa, penertiban berasal dari kata tertib yaitu aturan, rapi dan apik. Sedangkan penertiban adalah aturan, peraturan yang baik. Sedangkan kata Penanggulangan berasal dari kata tanggulang yang artinya menurut Poerwadarmita (2003) adalah menghadapi, sedangkan penanggulangan adalah proses, cara, perbuatan, menanggulangi.

#### ***Definisi Konsepsional***

Kinerja Anggota Satuan Polisi Pamong Praja adalah suatu hasil yang dicapai oleh anggota Satuan Polisi Pamong Praja sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan suatu program/kegiatan/kebijakan yang dapat dinilai melalui hasil kerja, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian di dalam penulisan skripsi ini adalah termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Menurut Dantes (2012:51), penelitian deskriptif adalah sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu peristiwa/fenomena secara sistematis sesuai dengan apa adanya.

### ***Fokus Penelitian***

Kinerja Anggota Satuan Polisi Pamong Praja dalam Menertibkan dan Menanggulangi Pengemis maka indikator-indikator yang akan diselidiki oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Anggota Satuan Polisi Pamong Praja :

- a. HasilKerja
  - b. Kedisiplinan
  - c. Kerjasama
  - d. TanggungJawab
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja anggota Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menertibkan dan Menanggulangi Pengemis dan Anak Jalanan di Kota Samarinda.

### **Sumber dan Jenis Data**

Dalam suatu penelitian sumber data sangat diperlukan untuk melengkapi pendeskripsian penelitian, dimana keseluruhan data tersebut perlu penjelasan dari mana asal sumber tersebut.

Sumber data penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan dan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh penulis. Dalam hal ini penulis menggunakan metode *purposive sampling* yang menjadikan Kepala Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat sebagai *key informan* dan Kepala Seksi Operasi dan Pengendalian serta anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kota Samarinda
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain:
  1. Dokumen-dokumen yang menjadi obyek penelitian.
  2. Buku-buku ilmiah, hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk penulisan skripsi ini, penulis dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku – buku sebagai bahan referensi.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:
  - a. Observasi, yaitu pengamatan langsung dilapangan.
  - b. Wawancara, yaitu mengadakan wawancara untuk melengkapi keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian.
  - c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berdasarkan dokumentasi-dokumentasi yang ada sebagai sumber data.

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan dengan metode analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:92) yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Kota Samarinda merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Luas wilayah kota Samarinda adalah 718,00 km<sup>2</sup> dan terletak antara 117°18'00" bujur timur dan 117°18'14" bujur timur serta diantara 00°19'02" lintang selatan dan 00°42'34" lintang selatan. Akhir tahun 2010 kota Samarinda dibagi menjadi 10 Kecamatan yaitu, Kecamatan Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda Kota, Sambutan, Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir, Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara, dan Sungai Pinang. Sedangkan jumlah desa di Kota Samarinda sebanyak 53 desa.

Penduduk kota Samarinda dari tahun ke tahun mencatat kenaikan cukup berarti pada tahun 2012, jumlah penduduk kota Samarinda sebanyak 781.184 jiwa, sebagian besar berada di Kecamatan Samarinda Ulu sebanyak 125.553 jiwa atau 16,1% dari total penduduk kota Samarinda. Ditinjau dari komposisi penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di kota Samarinda masih lebih banyak dibanding perempuan. Ini terlihat dari rasio jenis kelamin yang lebih besar dari 100, yaitu sebesar 107,24. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	404.235 jiwa
2.	Perempuan	376.949 jiwa
Total		781.184 jiwa

Sumber Data : Badan Pusat Statistik, Kota Samarinda Tahun 2013

### **Analisis Data**

#### ***Hasil Kerja Anggota Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menertibkan dan Menanggulangi Pengemis dan Anak Jalanan***

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Kota Samarinda Nomor 05 Tahun 2012 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja yang menjadi salah satu tugas dari Satuan Polisi Pamong Praja adalah membantu Kepala Daerah dalam pelaksanaan penegakan Perda. Dalam rangka penegakan Perda, salah satu Perda yang harus di tegakkan oleh Satuan Polisi Pamong Praja adalah Perda Nomor 16 Tahun 2002 Tentang Penertiban dan Penanggulangan Pengemis, Anak Jalanan dan Gelandangan.

Dalam pelaksanaan Perda tersebut tentunya Satuan Polisi Pamong Praja berharap hasil dari penertiban dan penanggulangan pengemis dan anak jalanan sesuai dengan apa yang diharapkan, hal tersebut dikatakan telah sesuai jika hasilnya sesuai dengan yang ada didalam Perda dimana pengemis dan anak jalanan tidak boleh melakukan aktivitasnya di tempat-tempat umum dan persimpangan jalan.

### ***Kedisiplinan Anggota Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menertibkan dan Menanggulangi Pengemis dan Anak Jalanan***

Dalam melakukan suatu pekerjaan tentunya dibutuhkan kedisiplinan yang baik, kedisiplinan didalam pekerjaan yang sesuai dengan instruksi yang diberikan kepada anggota akan membuat hasil pekerjaan menjadi lebih maksimal. Penertiban yang dilakukan oleh anggota Satpol PP secara rutin dilakukan setiap hari, tetapi terkadang anggota Satpol PP juga menerima surat perintah untuk melakukan penertiban di daerah-daerah tertentu.

### ***Kerjasama Anggota Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menertibkan dan Menanggulangi Pengemis dan Anak Jalanan***

Kerjasama merupakan salah satu unsur penting didalam suatu kegiatan, baik bekerjasama dengan karyawan atau anggota lain maupun dengan pihak luar. Dengan adanya kerjasama akan membuat pekerjaan tersebut berjalan dengan baik, begitu juga dalam melakukan penertiban dan penanggulangan pengemis dan anak jalanan, kerjasama yang baik antara anggota Satpol PP diperlukan sehingga tidak ada kesalahan dalam melaksanakan tugas karena saling mendukung, hal ini bertujuan agar hasil dari penertiban dan penanggulangan menjadi lebih baik. ***Tanggung Jawab Anggota Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menertibkan dan Menanggulangi Pengemis dan Anak Jalanan***

Tanggung jawab merupakan salah satu hal yang harus ada pada setiap anggota Satpol PP, ketika anggota Satpol PP bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan maka kinerja dari Satpol PP dapat menjadi lebih baik. Tanggung jawab anggota Satpol PP dalam penertiban dapat dilihat dari buku laporan, dimana buku laporan ini digunakan untuk mencatat segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh regu-regu yang ada.

### ***Faktor Kendala atau Penghambat***

Dalam melaksanakan tugasnya dalam menertibkan dan menanggulangi pengemis dan anak jalanan, Satuan Polisi Pamong Praja tidak lepas dari kendala atau hambatan. Kendala atau hambatan merupakan sesuatu yang harus dihadapi tentunya dalam menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Dari sumber yang penulis dapatkan melalui wawancara mengatakan bahwa kendala atau hambatan yang dihadapi ialah kekurangan dalam hal dana operasional yang digunakan

### ***Faktor Pendukung***

Faktor yang menjadi pendukung tidak lain adalah Walikota Samarinda, Walikota yang hampir setiap hari selalu menghubungi Kepala Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman masyarakat dianggap sebagai dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Satpol PP.

### ***Pembahasan***

Tentunya dalam penertiban dan penanggulangan pengemis dan anak jalanan Satpol PP bekerja berdasarkan Perda yang ada, dimana dalam Perda ini dikatakan bahwa pengemis dan anak jalanan dilarang berada di jalan-jalan umum dan persimpangan jalan untuk melakukan pengemis atau dengan cara apapun untuk mendapat belas kasihan dari orang lain, hal inilah yang menjadi patokan

bagi Satpol PP untuk melihat apakah hasil kerja mereka telah sesuai atau tidak. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan yang dikutip oleh Darmawan (2013:191) yaitu menilai hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dapat dihasilkan oleh karyawan tersebut dari uraian pekerjaannya. Se jauh ini Satpol PP telah melakukan berdasarkan Perda tersebut dimana patroli dilakukan mulai dari pagi hari hingga malam hari, ini adalah tindakan yang diambil untuk tetap mengawasi daerah-daerah yang memang dilarang untuk pengemis dan anak jalanan untuk melakukan kegiatannya.

Selain berdasarkan tugas yang ada anggota Satpol PP juga bekerja berdasarkan instruksi yang diberikan kepadanya, dimana instruksi ini dijadikan dasar dalam melaksanakan tugas. Seperti yang dikatakan Hasibuan dalam Darmawan (2013:191) yaitu menilai kedisiplinan karyawan dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada dan mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan instruksi yang diberikan kepadanya. salah satu instruksi yang diterima berupa perintah untuk melakukan tugas di daerah atau tempat tertentu di Kota Samarinda. Dalam melaksanakan penertiban dan penanggulangan pengemis dan anak jalanan ada hal-hal yang harus dipatuhi oleh anggota Satpol PP yaitu untuk tidak bekerjasama dengan pengemis dan anak jalanan dan melakukan tindakan kekerasan seperti membentak apalagi sampai memukul, hal ini bertujuan agar tidak terjadi pelanggaran HAM dan seperti instruksi yang diberikan kepada mereka untuk lebih melakukan pendekatan secara persuasif dimana sebelum menangkap atau menertibkan anggota Satpol PP harus terlebih dahulu menyakan identitas diri.

Kerjasama anggota Satpol PP dalam penertiban dan penanggulangan dan penertiban pengemis dan anak jalanan dapat dilihat dari setiap anggota saling mendukung dalam melakukan tugas-tugasnya, kerjasama antara anggota ini menjadi faktor penting agar Satpol PP dapat mencapai hasil kerja yang lebih baik. Akan tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Satpol PP untuk mewujudkan kerjasama yang baik antara anggota, hal ini seperti ketidakcocokan antara regu-regu dimana pada saat satu regu telah menyelesaikan patroli di zonanya kemudian berkeliling dan masuk ke zona regu lain maka akan terjadi masalah dengan regu yang memiliki zona, adanya oknum dari anggota yang bekerjasama dengan pihak pengemis dan anak jalanan dengan cara membocorkan penertiban yang akan dilakukan oleh Satpol PP juga menjadi suatu masalah yang dihadapi, sehinggaketika dilakukan penertiban pengemis dan anak jalanan sudah tidak berada di tempat, oknum ini juga masih sulit untuk ditemukan. Jika dilihat kerjasama antara anggota Satpol PP tidak berjalan begitu baik, tidak bisa dipungkiri kerjasama yang tidak baik antara anggota dapat mempengaruhi kinerja dari Satpol PP dan hasil kerja mereka, karena untuk mendapatkan hasil kerja yang lebih baik diperluaka kerjasama yang baik antara anggota Satpol PP.

Adapun Faktor kendala atau penghambat yang dihadapi oleh Satpol PP dalam penertiban dan pengendalian pengemis dan anak jalanan adalah dana operasional yang digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan Satpol PP

termasuk kegiatan penertiban pengemis dan anak jalanan, dana operasional dianggap kurang untuk memenuhi kegiatan Satpol PP selama satu bulan, hal ini tentunya menghambat rencana kegiatan yang telah dibuat.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian tentang Studi Tentang Kinerja Anggota Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menertibkan dan Menanggulangi Pengemis dan Anak Jalanan di Kota Samarinda, maka pada bab ini dapat diambil garis besar sebagai berikut:

1. Hasil dari penertiban dan penanggulangan pengemis dan anak jalanan yang dilakukan oleh anggota Satpol PP cukup baik, selain dengan patroli yang dilakukan mulai dari pagi hingga malam hari juga dilakukan sosialisasi kepada masyarakat, hal ini telah berhasil mengurangi angka pengemis dan anak jalanan yang lama maupun yang baru dari daerah lain. Akan tetapi belum terlalu optimal karena masih banyak terdapat pengemis dan anak jalanan yang terlihat di Kota Samarinda
2. Kedisiplinan anggota Satpol PP dalam penertiban dan penanggulangan pengemis dan anak jalanan sudah cukup baik karena anggota Satpol PP bekerja berdasarkan tugas dan instruksi yang diberikan, hampir seluruh anggota juga menaati peraturan yang ada seperti tidak bertindak kasar dan bekerjasama dengan pengemis dan anak jalanan, walaupun tetap ada oknum yang bekerjasama dengan pengemis dan anak jalanan Satpol PP telah menetapkan sanksi bagi para anggotanya yang tidak menaati peraturan.
3. Kerjasama antara anggota Satpol PP tidak berjalan begitu baik karena adanya ketidakcocokan antara anggota dan anggota yang bekerjasama dengan pihak pengemis dan anak jalanan, sedangkan kerjasama yang dilakukan Satpol PP dengan TNI, Polisi dan Dinas Sosial berjalan baik dimana semua pihak saling bekerjasama baik dalam penertiban di lapangan maupun dalam hal pembinaan pengemis dan anak jalanan.
4. Tanggung jawab terhadap apa penertiban dan penanggulangan pengemis dan anak jalanan ditunjukkan dengan adanya buku laporan tiap regu yang harus diisi setelah melakukan kegiatan dan diperiksa setiap minggunya, dalam hal sarana dan prasarana anggota Satpol PP juga bertanggung jawab dimana saat terjadi kerusakan Komandan regu yang akan melaporkan ke kantor dengan terlebih dahulu mendengar penjelasan dari anggotanya.
5. Adapun kendala yang dihadapi oleh Satpol PP adalah kurangnya dana operasional yang diberikan dan dianggap tidak cukup untuk kegiatan selama satu bulan, selain itu masyarakat juga kurang begitu peduli dan tidak melaporkan jika melihat pengemis dan anak jalanan
6. Faktor pendukung Satpol PP dalam melakukan penertiban dan penanggulangan pengemis dan anak jalanan adalah Peraturan Daerah Kota Samarinda No. 16 tahun 2002 tentang penertiban dan penanggulangan

Pengemis, Anak Jalanan dan Gelandangan, serta Walikota Samarinda yang selalu menghubungi Satpol PP untuk sekedar menanyakan kegiatan atau perintah untuk melakukan kegiatan, hal ini sesuai wacana Walikota untuk Samarinda bebas pengemis dan anak jalanan di tahun 2015

### **Daftar Pustaka**

- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Budiyanto, Eko. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darmawan, Didit. 2013. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya: Press Media
- Dwiyanto, Agus dkk. 2006. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Keban, Yaremis T. 1995. *Indikator Kinerja Pemda: Pendekatan Manajemen Dan Kebijakan*. Yogyakarta: (makalah)
- \_\_\_\_\_.2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep,teori dan Isu*, Jakarta: Gava Media.
- Lamatenggo,Nina. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 1999. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor: 589/IX/6Y/99. *Tentang Pedoman Penyesuaian Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2003. *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Refika Aditama.
- Nasucha, Chaizi. 2004. *Reformasi Administrasi Publik Teori Dan Praktek*. Jakarta: Grasindo
- Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Admnistrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_.2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta
- Prawirosentono, Suryadi. 1990. *Mamajemrn Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan, Kiat Menuju Organisasi Kompetitif Dalam Perdagangan Bebas Dunia*. Yogyakarta: BPFE.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Robbins, P. Stephen, 1994. *Teori Organisasi: Struktur, Disain & Aplikasi*. Jakarta: Arcan
- \_\_\_\_\_.2003. *Prilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Indesk, Kelompok Gramedia, Jilid 1.

- Saksono, Slamet. 1988. *Administrasi Kepegawaian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Samsudin, Sadili. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sedarmayanti, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Widodo, Joko. 2006. *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Jakarta: Bayumedai Publishing.

### **Dokumen-dokumen**

- Undang-Undang Dasar 1945.
- UU Pokok Kepegawaian No 43 Tahun 1999.
- Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1980 tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 06 Tahun 2010 tentang Satuan Polisi Pamong Praja.
- Peraturan Daerah Kota Samarinda No. 05 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja.
- Peraturan Daerah Kota Samarinda No. 16 Tahun 2002 tentang penertiban dan penanggulangan pengemis, anak jalanan dan gelandangan.
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) Satuan Polisi PAMong Praja Tahun 20013

### **Sumber Internet**

- <http://sarulmardianto.wordpress.com/kemiskinan-di-indonesia/> (diakses pada hari senin 11 November 2013)